ARTIKEL

PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME PADA KOMUNITAS MOTOR

Oleh:

MUHAMAD EDI SETIAWAN

14.1.01.07.0087

Dibimbing oleh :

1. Drs. Sardjono, M.M

2. Drs. Moch. Muarifin, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

2018

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap	: Muhamad Edi Setiawan
NPM	: 14.1.01.07.0087
Telepun/HP	: 085851628099
Alamat Surel (Email)	: Edysetiawan_17@yahoo.com
Judul Artikel	: Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Komunitas Motor
Fakultas – Program Studi	: FKIP-Pendidikan Bahasa Indonesia
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat PerguruanTinggi	: Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 76, Mojoroto, Kediri, Jawa Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;

b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri,15 Agustus 2018
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Sardjono, M.M. NIDN. 0718085904	Drs. Moch. Muarifin, M.Pd. NIDN. 0012066902	Muhamad Edi Setiawan NPM. 14.1.01.07.0087

PENGGUNAAN GAYA BAHASA SARKASME PADA KOMUNITAS MOTOR

Muhamad Edi Setiawan
NPM. 14.1.01.07.0087
FKIP-Pendidikan Bahasa Indonesia
Edysetiaawan_17@yahoo.com
Drs. Sardjono, M.M. dan Drs. Moch. Muarifin, M.Pd
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penggunaan bahasa merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Salah satu penggunaan bahasa terdapat pada komunitas motor. Penggunaan bahasa komunitas motor tentu menimbulkan gaya bahasa, yaitu salah satunya gaya bahasa sarkasme. Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan hasil pengamatan peneliti tertarik untuk mengaji bagaimanakah "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Komunitas Motor" di area kediri.

Permasalahan penelitian ini adalah 1) Bagaimanakah makna gaya bahasa sarkasme pada komunitas motor di Kediri 2) Bagaimanakah fungsi gaya bahasa sarkasme pada komunitas motor di Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatis. Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan, pertama pra-lapangan, kedua pekerjaan lapangan, dan ketiga penulisan laporan penelitian.Penelitian dilaksanakan pada Maret 2018 sampai dengan Juli 2018.

Berdasarkan hasil simpulan dan implikasi dapat disarankan kepada beberapa pihak yaitu (1) bagi pembaca hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman tentang ilmu gaya bahasa khususnya gaya bahasa sarkasme. (2) Bagi Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat memberikan referensi baru yang berkaitan dengan gaya bahasa. (3) Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menambah referensi penelitian gaya bahasa. Selain itu, dengan penelitian ini dapat memotivasi peneliti baru agar mampu menciptakan penelitian yang lebih kreatif dan inovatif.

KATA KUNCI : Gaya bahasa, sarkasme, dan komunitas motor

I. LATAR BELAKANG

Bahasa merupakan suatu kebutuhan manusia yang sangat besar. Hampir dalam semua kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa, baik dalam kegiatan manusia sehari-hari maupun dalam kegiatan secara khusus. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berinteraksi atau berkomunikasi dalam menyampaikan suatu pikiran, ide, gagasan, dan perasaan kepada lawan bicara.

Setiap bahasa memiliki beragam bentuk konteks kalimat yang tersusun dari beberapa kata yang ada. Beberapa kata ini disusun sesuai keinginan dan pemikiran penutur bahasa agar menjadi sebuah konteks kalimat yang berisi pengertian gagasan atau ide yang memiliki maksud. Konteks kalimat ini beragam dan selalu memiliki pengertian indah dan buruk. Bahasa dapat menjadi indah apabila isinya dipilih dari kata-kata yang dapat membuat orang nyaman, sedangkan bahasa dapat menjadi buruk apabila kata-katanya disusun dari kata-kata bermakna buruk.

Pada kenyataannya bahasa tidak terlepas dari konteks atau informasi yang berada di sekitar lingkup pemakai bahasa. Dengan kata lain, bahasa yang digunakan untuk komunikasi sangat beragam. Terjadinya keragaman ini tidak hanya disebabkan oleh para penutur yang tidak sama, melainkan karena kegiatan interaksi sosial yang mereka lakukan sangat beragam. Begitu juga dengan ujaran yang dituturkan akan menimbulkan keberagaman gaya bahasa.

Sudjiman (1990: 33) menyatakan bahwa yang disebut gaya bahasa adalah cara menyampaikan pikiran dan perasaan dengan kata-kata dalam bentuk tulisan maupun lisan. Penggunaan gaya bahasa dapat mengubah serta menimbulkan konotasi tertentu. Penggunaannya pun akan berbeda setiap orang bergantung pada jiwa kepribadian pemakainya. Gaya bahasa memiliki ragam di antaranya gaya bahasa perbandingan, gaya bahasa pertentangan, gaya bahasa pertautan, dan gaya bahasa perulangan. Salah satu contoh penggunaan gaya bahasa terdapat pada komunitas motor.

Komunitas motor merupakan salah satu bentuk kelompok sosial. Komunitas motor berfungsi sebagai wadah untuk berinteraksi bagi seseorang yang memiliki ketertarikan dan hobi yang menggunakan sepeda motor sebagai medianya. Hampir di seluruh kotayang ada di Indonesia terdapat komunitas motor. Komunitas motor sebagian besar anggotanya adalah anak muda atau remaja. Pada anak muda atau remaja pola berbahasa yang muncul terkadang cenderung kasar. Hal ini yang

menyebabkan di dalam komunitas motor akan memunculkan sebuah gaya bahasa yaitu gaya bahasa sarkasme.

Gaya bahasa sarkasme merupakangaya bahasa yang berupa sindiran kasar. Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu acuan yang lebih kasar yang mengandung olok-olok atau sindiran pedas dan menyakiti hati. Sarkasme dapat saja bersifat ironis dapat juga tidak tetapi yang jelas adalah bahwa gaya bahasa ini selalu akan menyakiti hati dan kurang enak didengar (Keraf, 2009:143). Sarkasme dalam penggolongannya disamakan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme. Gaya bahasa ini memiliki perbedaan yang sangat tipis dan terkadang perbedaan tersebut bahkan tidak terlihat. Sarkasme memiliki arti "berbicara dengan kepahitan" sehingga kata-kata yang digunakan cenderung akan dapat menyakiti hati lawan bicaranya karena kurang enak didengar. Bahasa sarkasme sendiri menonjolkan bahasa yang mengandung sindiran secara kasar yang menyakiti hati. Gaya bahasa sarkasme merupakan suatu hal lazim yang digunakan oleh komunitas motor. Penggunaan bahasa sarkasme merupakan suatu hal yang dapat digunakan untuk menjalin keakraban anggota di komunitas motor tersebut.

Penelitian terdahulu berjudul "*Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Tuturan Remaja"* yang ditulis oleh mahasiswa Eli Herlina dari Universitas Wiralodra Indramayu. Penelitian ini membahas tentang penggunaan tuturan remaja dalam pergaulan sehari-hari. Penelitian ini dalam kajian teorinya menggunakan sosiolinguistik yang membahas tentang hubungan sosial dalam masyarakat.

Penelitian ini berjudul " *Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Komunitas Motor*" yang akan membahas tentang bagaimanakah makna dan fungsi penggunaan gaya bahasa sarkasme yang ada di komunitas motor. Penggunaan gaya bahasa dalam komunitas motor digunakan untuk mempererat tali persaudaraan. Gaya bahasa ini juga mempunyai manfaat untuk memberikan suatu istilah atau sebutan dari suatu objek.

Penggunaan gaya bahasa sarkasme pada komunitas motor sangat menarik untuk ditelisik tentang bagaimanakah gambaran makna dan fungsi. Gaya bahasa tersebut berkaitan dengan berbagai aspek yang berhubungan dengan pengguna atau pemakai bahasa. Penelitian ini berharap dengan adanya analisis penggunaan gaya bahasa sarkasme akan menambah kaidah keilmuan khususnya dalam bidang kebahasaan, terutama dalam gaya bahasa dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tuturan komunitas motoryang masuk dalam kategori bahasa sarkasme.

II. METODE

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian mempunyai peranan penting karena pendekatan merupakan landasan untuk melakukan penelitian. Arikunto menjelaskan, "pendekatan adalah metode atau cara mengadakan penelitian" (2010:64). Dengan adanya pendekatan dalam suatu penelitian maka dapat membantu untuk mengarahkan penelitian tersebut ke arah yang lebih tepat sesuai dengan tujuan penelitian. Pendekatan penelitian terdiri dari ekspresif, mimetik, obyektif, dan pragmatik.

Ditinjau dari segi penyajian penelitian ini adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang menggunakan pemakaian bahasa sebagai pijakan utama, bagaimana penggunaan bahasa dalam tuturan dan bagaimana tuturan digunakan dalam konteks tertentu. Pendekatan pragmatik digunakan karena masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah penggunaan bahasa sarkasme yang berbentuk tuturan pada dialog komunitas motor.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian merupakan suatu tindakan yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan penelitian tertentu. Secara umum jenis penelitian terbagi menjadi penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif karena adanya kesesuaian dengan data penelitian. Data penelitian berupa data kualitatif, yaitu berupa penggunaan gaya bahasa sarkasme pada komunitas motor di Kediri. Laporan penelitian berisi kutipan data yang disertai analisis peneliti dalam bentuk kata-kata sehingga penelitian ini selanjutnya disebut penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian dianggap kualitatif harus dipertimbangkan dari segi metodologi kualitatif itu sendiri. Djajasudarma (2006:10) mengartikan metodologi kualitatif sebagai prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di masyarakat bahasa.

B. Tahapan Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan sistematis dan berencana.Penelitian dilakukan dengan mengikuti tahapan-tahapan sehingga mendapatkan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan. Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi, (1) tahapan pra-lapangan, (2) tahapan pekerjaan lapangan, dan (3) tahapan penulisan laporan.

a. Tahapan Pra-Lapangan

Tahapan pra-lapangan digunakan untuk mempersiapkan pekerjaan lapangan. Adapun tahapan pra-lapangan meliputi pemilihan judul penelitian, pengajuan judul, dan instrument penelitian.

b. Tahapan Pekerjaan Lapangan

Tahap kedua dalam penelitian adalah tahap pekerjaan lapangan.Tahap ini meliputi pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan.

c. Tahapan Penulisan Laporan

Tahap penulisan laporan adalah tahap terakhir dalam penelitian. Pada tahap ini berkaitan dengan penyusunan laporan berupa skripsi yang meliputi bab I sampai bab V.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Penelitian yang berjudul "Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Pada Komuunitas Motor" dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara rinci wujud, makna, dan fungsi. Oleh karena itu, dibagian ini akan diuraikan ketiga hal tersebut.

Berikut adalah deskripsi makna dan fungsi penggunaan gaya bahasa sarkasme pada komunitas motor.

1) Data 001

*''Sepeda motormu **ngangkrak**ye ?''*

Pada data 001 kata ''*ngangkrak*'' mempunyai makna rusak. Fungsi dari pertanyaan tersebut adalah untuk menanyakan keadaan sepeda motor yang sudah lama tidak terpakai. Pertanyaan tersebut juga sebagai sindiran agar sepeda motornya segera diperbaiki.

2) Data 002

*''Kae low motore koyo **keong.''***

Pada data 002 kata ''keong'' adalah seekor hewan siput yang berjalannya lamban. Kata tersebut digunakan sebagai ungkapan untuk menyatakan sepeda motor yang pelan. Kata ''keong'' memiliki makna seekor hewan siput. Fungsi dari pernyataan tersebut adalah untuk menunjukan ada sebuah sepeda motor yang jalannya seperti keong atau siput. Pernyataan tersebut digunakan untuk menyindir pemilik sepeda motor.

3) Data 003

''Wiih velg baru iki, dibosi yo.''

Pada data 003 pernyataan tersebut adalah ada satu anggota komunitas motor yang mempunyai velg baru. Kalimat tersebut mempunyai makna bahwa seorang penutur menyindir agar dibelikan sesuatu

karena memiliki sebuah velg baru. Fungsi dari pernyataan tersebut adalah untuk menyindir pemilik sepeda motor yang mempunyai velg baru. Pernyataan tersebut juga digunakan sebagai bahan candaan agar pemilik sepeda motor mau mengadakan acara traktiran.

4) Data 004

''Knalpotmu seperti pengasapan bos''

Pada data 004 pernyataan tersebut adalah sepeda motor yang knalpotnya mengeluarkan asap tebal. Pernyataan tersebut mempunyai makna bahwa kenalpot sepeda motor yang ditimbulkan seperti kegiatan pengasapan. Fungsi dari pernyataan tersebut adalah untuk memberitahukan bahwa knalpot sepeda motornya mengeluarkan asap tebal. Pernyataan tersebut juga berfungsi untuk menyindir knalpot sepeda motor yang telah rusak.

5) Data 005

''Businya bosok !''

Pada data 005 pernyataan tersebut adalah busi sepeda motor yang telah rusak. Kata *"bosok"* memiliki makna rusak. Fungsi dari pernyataan tersebut adalah untuk menggungkapkan kekesalan karena busi sepeda motornya telah mati. Pernyataan tersebut menggunkan kata "bosok" sebagai perumpaman dari kata mati atau tidak berfungsi.

6) Data 006

''Rungokno swarane motore koyo tawon.''

Pada data 006 pernyataan tersebut adalah sepeda motor yang memiliki suara knalpot yang sangat keras. Kata " tawon" yang mempunyai makna hewan lebah digunakan sebagai istilah terhadap sepeda motor yang suaranya keras atau bising. Fungsi dari pernyataan tersebut adalah untuk memberitahukan bahwa ada sebuah sepeda motor yang suara knalpotnya bising dan keras. Pernyataan ini sebagai celaan atau sindiran terhadap suara sepeda motor tersebut.

Berdasarkan hasil analisis makna yang telah dilakukan dalam penelitian penggunaan gaya bahasa sarkasme pada komunitas motor di Kediri, disimpulkan bahwa tuturan celaan atau sindiran banyak digunakan pada komunitas motor.

Berdasarkan hasil analisis yang berkaitan dengan fungsi dari penggunaan gaya bahasa sarkasme pada komunitas di Kediri, disimpulkan bahwa tuturan komunitas motor digunakan sebagai sindiran, saran, dan nasehat.

IV. PENUTUP

Pada dasarnya gaya bahasa sarkasme ini sebagai bukti keakraban hubungan mereka. Satu hal yang harus menjadi perhatian para komunitas adalah seakrab apapun hubungan mereka tidak pernah menggunakan gaya bahasa

sarkasme tersebut jika berada pada situasi resmi/formal. Menyadari bahwa penyusunan skripsi masih jauh dari kata sempurna, untuk kedepannya akan lebih fokus dan detail dalam menjelaskan tentang pembahasan di atas dengan sumber - sumber yang lebih banyak yang dapat dipertanggungjawabkan.

Berdasarkan hasil dan kesimpulan penelitian ini dapat digunakan sebagai pemahaman tentang ilmu gaya bahasa khususnya gaya bahasa sarkasme, memberikan referensi baru yang berkaitan dengan gaya bahasa, dan dapat memotivasi peneliti baru agar mampu menciptakan penelitian yang lebih kreatif dan inovatif.

V. DAFTAR PUSTAKA

Aminuddin. 1991. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra.* Bandung: CV Sinar Baru.

Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Camp, Elizabeth. 2011. *Sarcasm, Pretense, and The Semantics/Pragmatics Distinction*. Journal of University of Pennsylvania.Pages 1-48.

Chaer, Abdul. 2009. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Keraf, Gorys. 2009. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. GramediaPustaka Utama.

Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 1975. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Universitas Indonesia.

Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.

Tarigan, Henry Guntur. 1985. *Menulis Suatu Ketrampilan Berbahasa.* Bandung: Angkasa.